

HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP PLUS

(The Relation Between the Human Basic Needs Fulfilment With the Students Learning Motivation In SMP Plus)

Tri Nugroho¹, Siti Nurlaela²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung

Email : nugroho2665@gmail.com

ABSTRACT

Motivasi belajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pemenuhan kebutuhan dasar,. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan dasar dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Plus. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan jumlah sampel 119 orang yang terdiri atas peserta didik kelas VIII dan IX yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan motivasi belajar peserta didik, terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan memiliki dan mencintai dengan motivasi belajar peserta didik, terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan harga diri dengan motivasi belajar peserta didik. Guru hendaknya menciptakan suasana lingkungan belajar yang dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Kata kunci : Hubungan, Pemenuhan kebutuhan dasar, Motivasi belajar.

Learning motivation is a case that must be possessed by each student. One factor that influences learning motivation is the basic needs fulfilment. This study aims to know the relation between the basic needs with learning motivation of the students of SMP Plus. This study uses colerrative descriptive design with 119 samples that consists of VIII and IX students who are taken with simple random sampling. Instrument study that uses questionnaire. The technique data analysis uses chi square test with the trust level 95 % ($\alpha = 0,05$). The result shows that : 1) there is meaningful relation between the fulfilment of the needs of feeling safe and comfort with students learning motivation, 2) there is meaningful relation between the fulfilment of the needs of possessing and loving with studensts learning motivation, and 3) there is meaningful relation between the fulfilment of the needs of self respect with students learning motivation. Teacher should create the learning environment atmosphere that can raise students needs fulfilment to improve their learning motivation.

Key words : Relation, The basic needs fulfilment, Learning motivation.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2012 : 20). Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar, hal inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan belajar dan memunculkan semangat dalam diri untuk terus melakukan perubahan dalam belajar ke arah yang lebih baik sehingga prestasi akademik siswa akan menjadi lebih bagus (Ari Barkah dalam Purnamasari, 2016 : 34).

Hasibuan mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan yang akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku. Setiap motif juga memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai (Notoatmodjo, 2014 : 120). Pada umumnya, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya orang lain atau sesuatu yang mempengaruhi, seperti penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Selain itu, motivasi dapat timbul karena adanya hasrat, keinginan, dorongan, kebutuhan, dan harapan dari dalam sendiri untuk menggapai keberhasilan dan cita-cita.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk

mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Alimul Aziz, 2014 : 4). Abraham Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar manusia tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan. Kebutuhan dasar tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan memiliki dan mencintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Kebutuhan fisik dan psikologis merupakan kebutuhan mendasar yang akan menentukan bagaimana mereka berperilaku. Terpenuhinya kebutuhan remaja akan membuat mereka memperoleh suatu kepuasan hidup, sehingga mereka gembira, harmonis, dan produktif. Sedangkan apabila kebutuhannya tidak terpenuhi, maka mereka akan merasa kecewa, tidak puas, frustrasi, dan bahkan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya (Ali & Asrori, 2016 : 161).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara kepada 4 orang guru dan 20 peserta didik, Peneliti mendapatkan data 11 orang tidak membawa bekal untuk makan siang, 12 orang merasakan suasana belajar yang tidak kondusif di kelas, 11 orang merasa tidak nyaman saat pelajaran tertentu, 13 orang mengerjakan tugas dengan melihat hasil milik teman, dan 12 orang tidak mengikuti ekskul. Dari permasalahan tersebut, muncul juga permasalahan

motivasi belajar peserta didik, diantaranya 14 orang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan 12 orang menunda untuk menyelesaikan PR.

Berdasarkan data di atas, tidak membawa bekal untuk makan siang merupakan masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis. Dimiyati (2013 : 98) mengatakan, “Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatiannya”.

Suasana belajar yang tidak kondusif di kelas merupakan masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Merasa tidak nyaman saat pelajaran tertentu merupakan masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan memiliki dan mencintai. Slameto (2012 : 66) mengatakan “Dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya”. Mengerjakan tugas dengan melihat hasil milik teman merupakan masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan harga diri. Dan siswa yang tidak mengikuti ekskul merupakan masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Arief kurniawan (2012) dalam penelitiannya menyatakan “Motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS lebih tinggi daripada siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan motivasi belajar siswa di SMP Plus.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Konsep Kebutuhan Dasar Manusia

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Alimul Aziz, 2014 : 4).

Maslow membagi kebutuhan ini menjadi dua, yaitu :
 Kebutuhan akan harga diri : Kepercayaan diri, penghargaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, kebebasan, dan ketidaktergantungan. Kebutuhan akan penghargaan dari orang lain : Pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, dan nama baik (Ali & Asrori, 2016 : 156). Apabila kebutuhan ini terpenuhi, seseorang akan merasa percaya diri dan berguna. Namun, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka orang itu akan merasa tidak berdaya dan rendah diri (Maslow, 1970 dalam Potter dan Perry, 2005 : 616).

b. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2014 : 120).

Menurut Slameto (2012 : 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013 : 23).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP Plus. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 167 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Pengolahan data yang dilalui yaitu *editing, coding, scoring, tabulating, processing* dan *cleaning*. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pada karakteristik pembagian kelas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada di kelas VIII dengan jumlah 72 orang (60,5 %) dan hampir setengahnya adalah kelas IX dengan jumlah responden sebanyak 47 orang (39,5 %).

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki, yaitu 71 orang (59,7 %) dan hampir setengahnya adalah perempuan, yaitu 48 orang (40,3 %).

Berdasarkan Usia responden, dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden 14 tahun, yaitu 59 orang (49,6 %) dan yang paling sedikit

adalah usia 15 tahun, yaitu 16 orang (13,4 %).

Berdasarkan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman peserta didik sudah terpenuhi, yaitu 76 orang (63,9 %). Berdasarkan pemenuhan kebutuhan memiliki dan mencintai, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemenuhan kebutuhan memiliki dan mencintai peserta didik sudah terpenuhi, yaitu 84 orang (70,6 %). Berdasarkan kebutuhan pemenuhan harga diri, dapat diketahui bahwa sebagian besar kebutuhan pemenuhan harga diri peserta didik termasuk kedalam kategori tinggi, yaitu 77 orang (64,7 %).

Berdasarkan motivasi belajar, diketahui jika sebagian besar motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi yaitu 67 orang (56,3 %).

Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman Dengan Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2010 : 29), lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar, selain itu lingkungan sekolah juga harus dapat memberikan rasa aman dan kepuasan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dimiyati (2013 : 99) mengatakan “Dengan lingkungan yang aman, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”.

Nugrahanti (2014 : 02) mengungkapkan bahwa suasana yang kondusif adalah suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional

dan intelektual. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aristyani (2015), didapatkan kesimpulan bahwa “Semakin kondusif lingkungan belajar siswa maka

semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak kondusif lingkungan belajarnya, semakin rendah pula motivasi belajar siswa”.

Tabel Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman dengan Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar				Total		Nilai		
		Tinggi		Rendah		F	%	X ²	P	OR
		F	%	F	%					
Rasa Aman dan Nyaman	Terpenuhi	51	67,1	25	32,9	76	100	8,798	0,003	3,443
	Belum terpenuhi	16	37,2	27	62,8	43	100			
Total		67	56,3	52	43,7	119	100			

Berdasarkan analisa data dengan uji *chi square*, diperoleh nilai X² hitung = 8,798 (X² tabel = 3,841) dan $p = 0,003$ ($\alpha = 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai X² hitung > X² tabel dan $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Plus.

Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Memiliki dan Mencintai dengan Motivasi Belajar

Selama berada di lingkungan sekolah, maka siswa akan lebih banyak melakukan interaksi sosial baik dengan guru, maupun dengan siswa lainnya. Muhibbin (2012 : 154) mengungkapkan bahwa “Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa”. Hamalik (2013 : 104) menambahkan jika “Hubungan-hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan oleh anggota kelompok, kerjasama dengan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan puas dan rasa aman di sekolah. Hal-hal ini sangat berpengaruh pada kelakuan dan motivasi belajarnya”.

Lebih lanjut, Sardiman (2012 : 147) mengatakan, hubungan guru dengan siswa / anak didik didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Hal ini didukung oleh Slameto (2012 : 66) yang mengatakan bahwa “Dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya”.

Tabel Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Memiliki dan Mencintai dengan Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar				Total		Nilai		
		Tinggi		Rendah		F	%	X ²	P	OR
		F	%	F	%					
Memiliki dan Mencintai	Terpenuhi	57	67,9	27	32,1	84	100	13,943	0,0001	5,278
	Belum terpenuhi	10	28,6	25	71,4	35	100			
Total		67	56,3	52	43,7	119	100			

Berdasarkan analisa data dengan uji *chi square* pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai X² hitung = 13,943 (X² tabel = 3,841) dan $p = 0,0001$ ($\alpha = 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai X² hitung

Menurut Asmadi (2008 : 20), kebutuhan memiliki dan mencintai merupakan suatu dorongan untuk menjalin hubungan yang efektif atau hubungan emosional dengan orang lain. Sedangkan Hill dalam Galuh Dewani (2011 : 25) menyebutkan

$> X^2$ tabel dan $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan memiliki dan mencintai dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Plus.

jika kebutuhan memiliki dan cinta (afiliasi) adalah keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang erat hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Plus.

Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri dengan Motivasi Belajar

Tabel Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri dengan Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar				Total		Nilai		
		Tinggi		Rendah		F	%	X ²	P	OR
		F	%	F	%					
Harga Diri	Tinggi	49	63,6	28	36,4	77	100	3,962	0,047	2,333
	Rendah	18	42,9	24	57,1	42	100			
Total		67	56,3	52	43,7	119	100			

Berdasarkan analisa data dengan uji *chi square* pada tabel 8, diperoleh nilai X² hitung = 3,962 (X² tabel = 3,841) dan $p = 0,047$ ($\alpha = 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai X² hitung $> X^2$ tabel dan $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan harga diri dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Plus.

Branden (dalam Sulistyowati, 2010) menyatakan harga diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk belajar membuat pilihan dan keputusan yang layak serta merespon

secara efektif terhadap perubahan. Sedangkan menurut Sulistyowati (2010) harga diri adalah kebutuhan yang harus dipenuhi demi memperoleh keberhasilan hidup dalam keluarga, sekolah dan

masyarakat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang dimiliki oleh semua orang terlepas dari kedudukan atau jabatan yang dimilikinya. Untuk mewujudkan kebutuhan ini, selain penghargaan dari orang lain, juga harus dibuktikan dengan prestasi yang dapat dicapai oleh orang itu sendiri (Notoatmodjo, 2014 : 128).

Maslow membagi kebutuhan ini menjadi dua, yaitu : Kebutuhan akan harga diri : Kepercayaan diri, penghargaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, kebebasan, dan ketidaktergantungan. Kebutuhan akan penghargaan dari orang lain : Pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, dan nama baik (Ali & Asrori, 2016 : 156). Apabila kebutuhan ini terpenuhi, seseorang akan merasa percaya diri dan berguna. Namun, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka orang itu akan merasa tidak berdaya dan rendah diri (Maslow, 1970 dalam Potter dan Perry, 2005 : 616).

Sukarman (2014) menyatakan “Motivasi belajar dibentuk dari sikap percaya diri, ketika individu memiliki sikap percaya diri yang baik maka motivasi belajarnya juga baik, ditunjukkan dengan sikap optimis, ulet, tekun, bertanggung jawab serta mampu melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan individu dengan sikap percaya diri yang kurang cenderung membentuk motivasi yang rendah pula, ditunjukkan dengan sikap pesimis / selalu berpikiran negatif dan tidak mampu melakukan suatu kegiatan / aktivitas dengan baik.”

Hartini (2015) dalam penelitiannya juga menemukan adanya hubungan yang positif dengan taraf signifikansi sedang

antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa. Rasa kepercayaan diri tersebut dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa lebih baik dan optimal. Sikap percaya diri, baik tinggi maupun kurang, dapat memberikan dampak pada motivasi belajar. Individu yang percaya dirinya tinggi akan merasa optimis dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah. Namun individu yang memiliki karakteristik kepercayaan diri rendah akan merasa pesimis, tidak mampu dalam bersosialisasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga kegiatan tersebut akan menghambat motivasi belajar yang dimilikinya (Sukarman, 2014 : 129).

5. SIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar peserta didik di SMP Plus memiliki motivasi belajar yang tinggi (56,3 %).
- 2) Sebagian besar peserta didik di SMP Plus telah terpenuhi kebutuhan aman dan nyamannya (63,9 %).
- 3) Sebagian besar peserta didik di SMP Plus telah terpenuhi kebutuhan memiliki dan mencintainya (70,6 %).
- 4) Sebagian besar peserta didik di SMP Plus memiliki harga diri yang tinggi (64,7 %).
- 5) Terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan motivasi belajar peserta didik, terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan memiliki dan mencintai dengan motivasi

belajar peserta didik, terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan harga diri dengan motivasi belajar peserta didik

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur F. D., Hanurawan, F., Hariyono. 2016. Pengembangan motivasi belajar siswa berprestasi anak Tenaga Kerja Indonesia (studi kasus pada siswa Sekolah Dasar di kabupaten Blitar). *Jurnal Pendidikan* [Online]. 1(9). 1875-1879. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article> [2017 November 19, Pukul : 09.50 WIB].
- Ali, Mohammad dan Asrori Mohammad. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Alimul, Aziz dan Musrifatul Uliyah. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Medika.
- Anas, Tamsuri dan Galih Ajeng WW. 2012. Hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan tingkat konsentrasi belajar pada anak. *Jurnal AKP* [Online]. 3(1). 34-39. Tersedia: <http://lppm.akperpamenang.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/0506.pdf> [20 Oktober 2017, Pukul : 10.03 WIB].
- Arief, Kurniawan. 2012. *Pengaruh kegiatan OSIS terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosari*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta [Online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/38034/1/Arief%20Kurniawan%2006504241006.pdf> [26 Agustus 2018, Pukul : 19.52]
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi II. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aristyani, Noni Suci. 2015. *Pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta [Online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/25552/&grqid=n38PdRju&s=1&hl=id-ID> [2018 September 21, Pukul : 06.59 WIB].
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Azkiyati, Ade Maya. 2012. *Hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia [Online]. Tersedia: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20308591-S%2042586-Hubungan%20perilaku-full%20text.pdf> [2018 Juli 17, Pukul : 07.35 WIB].

- Azwar. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Badaruddin, Achmad. Erlamsyah dan Azrul Said. 2016. *Hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa*. Konselor [Online]. 5(1). 50-65. Tersedia : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> [2018 Juli 15, Pukul : 15.05 WIB].
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data - 1 Menggunakan SPSS*. Tersedia : <http://staff.blog.ac.id>
- Bimo, Walgito. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta. Andi.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Euis, Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung. Alfabeta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. PT Penerbit Ghalia Indonesia.
- Evi, A. 2014. *Pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Sukodono Tahun Ajaran 2013/2014*. Tersedia : <http://kumpulanjurnal.com/2014/11/13/evi-anggraini-program-studi-pendidikan-akutansi/> [2017 Agustus 26, Pukul : 19.28 WIB].
- Fatmawati, Siska Taurina. 2014. *Tingkat pemenuhan kebutuhan dalam pembelajaran pada siswa di SMP Negeri Kalasan tahun 2013/2014*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta [Online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/14100> [21 September 2018, Pukul : 08.18 WIB].
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Febriyanti, Arida. 2014. *Hubungan suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus III Bengkulu*. Skripsi. FKIP. Universitas Bengkulu [Online]. Tersedia : <http://repository.unib.ac.id/8783/1/I%20CII%20CIII%20CII-14-ari.FK.pdf> [2018 Februari 17, Pukul : 19.56 WIB].
- Feist, J., & Feist, G. J. 2010. *Teori Kepribadian* (7th ed). (M. Astriani, Penyunt., & Handrianto, Penerj.) Jakarta. Salemba Humanika.
- Guindon, M. H. 2010. *Self Esteem Across The Lifespan*. New York. Routledge Taylor & Francis Group.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proes Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hartini. 2015. *Hubungan antara rasa percaya diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Sumber Gempol tahun pelajaran 2014/2015*. Artikel skripsi. FKIP. UNP Kediri [Online]. Tersedia : <http://simki.unpkediri.ac.id> [2018 Agustus 26, Pukul : 19.19 WIB].
- Larasati, Wikan L. 2012. *Meningkatkan self-esteem melalui metode self-instruction*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia [Online]. Tersedia : <https://digital/20314601-T/31219-Meningkatkan/self-full-text> [2017 Desember 28, Pukul : 12.10 WIB].
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Nasrudin, Feri. 2015. *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. [Online]. Tersedia : <http://lib.unnes.ac.id/20269/1/1401411296-s.pdf> [2018 Februari 17, Pukul : 09.16 WIB].
- Noor, Azhar M. S. 2014. *Hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Banjarmasin*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKes Muhammadiyah Banjarmasin. [Online]. Tersedia : https://lovedoc.org/document/download/link_rand/yj09xVW39Z6Du8JEtzEW1u9DThK6LxJ9HA951VZIKVO5TnAcN5YEqX795I5G6FGD5Fyhr [2018 Februari 20, Pukul : 09.32 WIB].
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nugrahanti, Maharani Dyah. 2014. *Pengaruh Suasana Kondusif dalam Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di MTS Negeri. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Oktaviana, Ira. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. [Online]. Tersedia : <http://lib.unnes.ac.id/21074/1/1401411503-s.pdf> [2018 Februari 17, Pukul : 10.16 WIB].
- Potter, P. A & Perry, A. G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi 4. Volume 1. Diterjemahkan oleh : Asih, Yasmin, dkk. Jakarta. EGC.

- Purnamasari, Anastasia M. 2016. *Tingkat motivasi belajar siswa dilihat dari pemenuhan kebutuhan berdasarkan teori Maslow dan implikasinya terhadap usulan topik-topik bimbingan belajar (Studi deskripsi pada siswa/i SMP Kanisius Sleman)*. Skripsi. FKIP. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta [Online]. Tersedia: <https://repository.usd.ac.id/6536/> [2017 November 15, Pukul : 16.23 WIB].
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Rukmana, Ade dan Suryana Asep. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Alfabeta.
- Santrock. J. W. 2007. *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY PRESS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung. Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sukarman. 2014. *Korelasi sikap percaya diri dengan motivasi belajar*. Jurnal al-Tazkia [Online]. 2(2). 127-138. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=422041&val=7522&title=KORELASI%20SIKAP%20PERCAYA%20DIRI%20DENGAN%20MOTIVASI%20BELAJAR> [2018 Agustus 26, Pukul : 19.16 WIB].
- Sulistyowati, W., & Warsito, H. 2010. *Penerapan konseling realita untuk meningkatkan harga diri siswa*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya. [Online]. Tersedia : <https://anzdoc.com/queue/penerapan-konseling-realita-untuk-meningkatkan-harga-diri-si.html> [2018 Januari 17, Pukul : 18.25 WIB]
- Syaifurahman, Ujiati, T. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta. Indeks.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yuliani, Fitri Nelpa. 2013. *Hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*. Spektrum PLS [Online]. 1(2). 49-62. Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi-article/view/2428&hl=id-ID> [2018 Agustus 25, Pukul : 21.44 WIB].

- Zabdi, Aria. 2016. *Kajian kenyamanan fisik pada terminal penumpang stasiun besar Yogyakarta*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Arsitektur. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. [Online]. Tersedia : <http://e-journal.uajy.ac.id/11074/1/OMTA02242.pdf> [2017 Desember 20 Pukul : 22.16 WIB].
- Zanwir. 2009. *Upaya Menciptakan Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Efektif dalam Pembelajaran*. [Online]. Tersedia : <https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=comcontent&view=article&id=608:zanwirfebruari&catid=41:top-headlines&Itemid=158> [2018 Februari 28 Pukul : 10.14 WIB].